

BAB II

ASEAN ECONOMIC COMMUNITY

A. SEJARAH TERBENTUKNYA AEC

Pada Tahun 2015 Negara-negara khususnya ASEAN akan segera menjalani acara besar yaitu AEC (Asean Economic Community) adalah bentuk dari kerjasama perdagangan dan ekonomi di wilayah ASEAN termasuk Indonesia yang berupa kesepakatan untuk menciptakan situasi perdagangan yang seimbang dan adil melalui penurunan tarif barang perdagangan dimana tidak ada hambatan tarif (bea masuk) maupun hambatan non tarif bagi negara-negara anggota ASEAN. Untuk mewujudkan AEC tersebut, para Pimpinan Negara ASEAN pada KTT ASEAN ke-13 pada bulan November 2007, di Singapura, menyepakati AEC Blueprint, sebagai acuan seluruh Negara Anggota dalam mengimplementasikan komitmen AEC. Sedangkan untuk menuju terwujudnya AEC 2015 sangat penting dari peranan dari ASEAN sebagai organisasi regional sebagai landasan untuk mencapai tujuan tersebut, berikut urutan terbentuknya AEC.¹⁹

¹⁹ Menuju ASEAN Economic Community 2015 diterbitkan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia hal 5

a. Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Kuala Lumpur (Malaysia)

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN dilaksanakan tanggal 15 Desember 1997 di Kuala Lumpur, Malaysia. Mengesahkan Visi ASEAN 2020 dengan tujuan antara lain sebagai berikut:²⁰

- i. Menciptakan Kawasan Ekonomi ASEAN yang stabil, makmur dan memiliki daya saing tinggi yang ditandai dengan arus lalu lintas barang, jasa-jasa dan investasi yang bebas, arus lalu lintas modal yang lebih bebas, pembangunan ekonomi yang merata serta mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi.
- ii. Mempercepat liberalisasi perdagangan di bidang jasa.
- iii. Meningkatkan pergerakan tenaga professional dan jasa lainnya secara bebas di kawasan.

²⁰ *Ibid* hal 5

b. Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN di Hanoi (Vietnam)

Pada KTT ke-6 ASEAN tanggal 16 Desember 1998 di Ha Noi - Viet Nam, para pemimpin ASEAN mengesahkan Rencana Aksi Hanoi (*Hanoi Plan of Action /HPA*) yang merupakan langkah awal untuk merealisasikan tujuan dari Visi 2020 ASEAN. Rencana Aksi ini memiliki batasan waktu 6 tahun yakni dari tahun 1999 s/d 2004. Pada KTT tersebut, para pemimpin ASEAN juga mengeluarkan *Statement on Bold Measures* dengan tujuan untuk mengembalikan kepercayaan pelaku usaha, mempercepat pemulihan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi setelah krisis ekonomi dan finansial.

c. Roadmap for Integration of ASEAN (RIA), (Brunei Darussalam)

Pada KTT ke-7 ASEAN tanggal 5 November 2001 di Bandar Seri Begawan – Brunei Darussalam. Di bidang perdagangan jasa sejumlah rencana aksi telah dipetakan, antara lain:²¹

- i. Mengembangkan dan menggunakan pendekatan alternatif untuk liberalisasi;
- ii. Mengupayakan penerapan kerangka regulasi yang sesuai;
- iii. Menghapuskan semua halangan yang menghambat pergerakan bebas perdagangan jasa di kawasan ASEAN;

²¹ *Ibid* hal 6

- iv. Menyelesaikan Kesepakatan Pengakuan Timbal Balik (MRA) untuk bidang jasa profesional.

d. Bali Concord II

Bali Concord dilakukan di Bali pada tahun 2013 yang menyetujui Komunitas ASEAN. Merupakan cara ASEAN untuk mempererat integrasi dan menyesuaikan sudut pandang dengan terbuka dalam menyelesaikan masalah domestik yang berdampak kepada kawasan tanpa meninggalkan prinsip-prinsip utama ASEAN yaitu saling menghormati (*mutual respect*), tidak mencampuri urusan dalam negeri (*non-interference*), konsensus, dialog dan konsultasi. Pencapaian ASEAN Community semakin kuat dengan ditandatanganinya "*Cebu Declaration on the Acceleration of the Establishment of an ASEAN Community by 2015*" oleh para Pemimpin ASEAN pada KTT ke-12 ASEAN di Cebu, Filipina, tanggal 13 Januari 2007. Para Pemimpin ASEAN juga menyepakati percepatan pembentukan ASEAN Economic Community (AEC) dari tahun 2020 menjadi tahun 2015. Keputusan untuk mempercepat pembentukan AEC menjadi 2015 ditetapkan dalam rangka memperkuat daya saing ASEAN dalam menghadapi kompetisi global seperti dengan India dan China. Selain itu beberapa pertimbangan yang mendasari hal tersebut adalah:

- i. Potensi penurunan biaya produksi di ASEAN sebesar 10-20 persen untuk barang konsumsi sebagai dampak integrasi ekonomi;

- ii. Meningkatkan kemampuan kawasan dengan implementasi standar dan praktik internasional, HAKI dan adanya persaingan.²²

e. ASEAN Charter (Piagam ASEAN)

Guna mempercepat langkah percepatan integrasi ekonomi tersebut, ASEAN menyusun ASEAN Charter (Piagam ASEAN) sebagai "payung hukum" yang menjadi basis komitmen dalam meningkatkan dan mendorong kerjasama diantara Negara- negara Anggota ASEAN di kawasan Asia Tenggara. Piagam tersebut juga memuat prinsip-prinsip yang harus dipatuhi oleh seluruh Negara Anggota ASEAN dalam mencapai tujuan integrasi di kawasan ASEAN. Lahirnya Piagam ASEAN telah dimulai sejak dicanangkannya Vientiane Action Programme (VAP) pada KTT ASEAN ke-10 di Vientiane, Laos pada tahun 2004. KTT ASEAN ke-12 di Cebu, Filipina pada tahun 2007 telah membentuk High Level Task Force (HLTF) on the ASEAN Charter yang bertugas merumuskan naskah piagam ASEAN. Naskah Piagam ASEAN kemudian ditandatangani oleh para Kepala Negara/Pemerintahan Negara-negara Anggota ASEAN pada KTT di Singapura, 20 November 2007. Piagam ASEAN ini mulai berlaku efektif bagi semua Negara Anggota ASEAN pada tanggal 15 Desember 2008. Indonesia telah melakukan ratifikasi Piagam ASEAN pada tanggal 6 November 2008

²² *Ibid* hal 6-7

dalam bentuk Undang-undang No. 38 tahun 2008 Tentang Pengesahan Charter Of The Association Of Southeast Asian Nations (Piagam Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara).²³

f. ASEAN Economic Community (AEC) *Blueprint*

Pertemuan Menteri Ekonomi ASEAN yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2006 di Kuala Lumpur, Malaysia, sepakat untuk mengembangkan ASEAN Economic Community *Blueprint* yang merupakan panduan untuk terwujudnya AEC. Declaration on ASEAN Economic Community Blueprint, ditanda tangani pada tanggal 20 November 2007, memuat jadwal strategis untuk masing-masing pilar yang disepakati dengan target waktu yang terbagi dalam empat fase yaitu tahun 2008-2009, 2010-2011, 2012-2013 dan 2014-2015. Penandatanganan *AEC Blueprint* dilakukan bersamaan dengan penandatanganan Piagam ASEAN (ASEAN Charter). Jadwal strategis pencapaian masing-masing pilar terdapat pada Lampiran 2. *AEC Blueprint* merupakan pedoman bagi Negara-negara Anggota ASEAN untuk mencapai AEC 2015, dimana masing-masing negara berkewajiban untuk melaksanakan komitmen dalam *Blueprint* tersebut. *AEC Blueprint* memuat empat kerangka utama seperti disajikan pada Bagan 1, yaitu:

²³*Ibid* hal 8

- ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi internasional dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik dan aliran modal yang lebih bebas;
- ASEAN sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi yang tinggi, dengan elemen peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, hak atas kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan, dan e-commerce;
- ASEAN sebagai kawasan dengan pengembangan ekonomi yang merata dengan elemen pengembangan usaha kecil dan menengah, dan prakarsa integrasi ASEAN untuk negara-negara CMLV (Cambodia, Myanmar, Laos, dan Vietnam); dan
- ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global dengan elemen pendekatan yang koheren dalam hubungan ekonomi di luar kawasan, dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global. Dari keempat pilar tersebut, saat ini pilar pertama yang masih menjadi perhatian utama ASEAN. Oleh karenanya, pada pemaparan selanjutnya, pilar tersebut akan dibahas secara komprehensif.²⁴

²⁴ *Ibid* hal 9

B. Pariwisata Dalam Koridor AEC

AEC menghasilkan *Blueprint* dan menjadi pedoman untuk pelaksanaan AEC di sektor pariwisata seperti yang ada dalam *Blueprint*, Pariwisata merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan AEC yang memuat bahwa ada kaitannya dengan proses infrastruktur. Kerjasama transportasi, jaringan transportasi yang efisien, aman dan terpadu di ASEAN sangat penting untuk merealisasikan potensi kawasan perdagangan bebas ASEAN secara penuh, dan meningkatkan daya tarik ASEAN sebagai kawasan sebagai produksi tunggal ,tujuan wisata dan investasi serta mempersempit kesenjangan pembangunan. Transportasi ASEAN juga memiliki arti penting untuk menghubungkan Negara-negara tetangga di timur laut dan asia selatan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan fasilitasi transportasi dan layanan logistik ,meningkatkan keterhubungan dan keterkaitan infrastruktur transportasi multimoda, memfasilitasi jalur perhubungan pariwisata secara terpadu, serta meliberasi lebih jauh sektor transportasi udara dan laut. Kerangka kerja bagi liberalisasi transportasi udara di ASEAN perlu diimplementasikan lebih cepat. Transportasi multimoda dan fasilitasi transportasi. *ASEAN Transport action plan (ATAP) 2005-2010* meliputi fasilitasi transportasi laut, darat, dan udara. Tindakan :²⁵

²⁵ AEC *Blueprint* poin B4

- Implementasi *ASEAN framework agreement on the facilitation of goods in transit* pada 2009.
- Implementasi *ASEAN framework agreement on multimodal transport* pada 2010
- Finalisasi *ASEAN framework agreement on the facilitation of interstate transport* pada awal 2010.

Untuk memfasilitasi integrasi ke pasar tunggal dan basis produksi dengan lebih cepat, AEC memfokuskan dua wilayah khusus, yaitu: sektor-sektor integrasi prioritas, pangan, pertanian dan kehutanan. Ada 12 sektor integrasi prioritas, yaitu: produk-produk berbasis pertanian, otomotif, elektronik, perikanan, produk berbasis karet, tekstil dan pakaian, produk berbasis kayu, perjalanan udara, e-ASEAN, kesehatan, pariwisata, dan logistik. Inilah sektor-sektor yang paling diminati anggota ASEAN, dan menjadi tempat mereka berkompetisi satu sama lain. Gagasannya adalah jika sektor-sektor ini diliberalisasi penuh, sektor-sektor ini akan berintegrasi atau menyatu, Anggota ASEAN akan mengembangkan keunggulan wilayah di sektor-sektor ini dengan menarik investasi dan perdagangan di dalam ASEAN (contohnya dengan saling melakukan outsourcing), serta membantu mengembangkan produk-produk buatan ASEAN.²⁶

²⁶ *Opcit* Hal 20

Pariwisata masuk ke dalam 12 sektor prioritas dalam kerangka kerjasama ASEAN. Sektor pariwisata diprediksi terus berkembang, karena banyaknya tempat-tempat wisata di Indonesia seperti Yogyakarta yang sekarang mulai menjadi tujuan utama para turis. Dalam *AEC Blueprint* tersebut pengembangan sektor pariwisata banyak berhubungan dengan pembangunan infrastruktur, hal tersebut dimaksudkan agar pembangunan infrastruktur selaras dengan pengembangan sektor pariwisata di ASEAN pada umumnya dan Indonesia pada khususnya.